

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian, khususnya dalam mendukung perkembangan sektor riil yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Untuk memastikan kelangsungan operasionalnya, setiap bank harus menjaga dan mempertahankan tingkat kesehatannya dengan baik. Kesehatan bank menjadi faktor krusial yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank tersebut. Semakin sehat suatu bank, semakin besar kepercayaan nasabah dan investor terhadap kinerjanya.¹

Sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Namun, dalam perjalanannya, BMI menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan yang semakin ketat dan dinamika perekonomian yang terus berubah. Profitabilitas tidak hanya

¹ Murti Lestari, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, (Tangerang Selatan: PT. Gramedia, 2021), cetakan ke tiga, h. 427.

menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, tetapi juga menentukan daya saing dan keberlanjutan operasionalnya.²

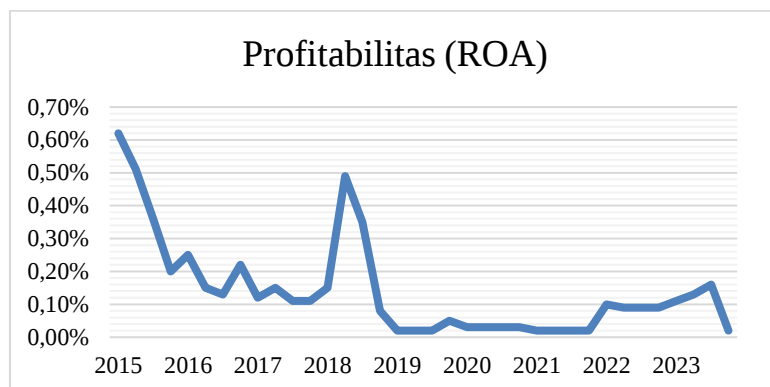
Berdasarkan laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir, BMI menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga profitabilitasnya. Salah satu indikator utama dalam mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.³ ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan sumber dayanya secara efisien untuk memperoleh profit. Dengan demikian, peningkatan ROA menjadi tujuan penting bagi BMI guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saingnya dalam industri perbankan syariah. Untuk memahami lebih lanjut, berikut disajikan tren profitabilitas BMI dalam beberapa tahun terakhir.⁴

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan – Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cetakan ke 14, h. 32.

³ “Bank Muamalat Indonesia, laporan tahunan.” <https://www.Bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>. Diakses pada 05 Mei 2025, pukul 18.01 WIB.

⁴ Ni Luh Putu Agustini, dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 6, (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, h. 2165.

Gambar 1. 1
Profitabilitas (ROA) Periode 2015-2023



Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 ROA yang mencerminkan profitabilitas bank mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, ROA masih berada di level 0,62%, tetapi terus menurun hingga di bawah 0,10% sejak 2019. Bahkan, pada 2021 dan sebagian besar tahun 2022, ROA hanya sebesar 0,02%, yang menunjukkan rendahnya tingkat profitabilitas bank. Baru pada tahun 2023, ROA mengalami sedikit peningkatan hingga 0,16%, namun kembali turun ke 0,02% pada akhir tahun.⁵

Penurunan ini mencerminkan tantangan BMI dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Faktor seperti efisiensi modal, risiko pembiayaan, dan strategi likuiditas berpengaruh terhadap kinerja profitabilitasnya. Dengan ROA yang relatif rendah, BMI perlu

⁵ "Data diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015–2023." <https://www.bankmuamalat.co.id>. Diakses pada 10 Desember 2023, pukul 15.00 WIB.

strategi lebih efektif untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan syariah.⁶

Modal merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas bank karena mendukung pertumbuhan, melindungi dari risiko, dan membangun kepercayaan. Kecukupan modal mempengaruhi operasional bank, termasuk kemampuannya menutup potensi kerugian.⁷ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan permodalan bank. Bank dianggap sehat apabila CAR di atas 8%, karena mencerminkan kemampuan menyerap risiko dan menjaga kelangsungan usaha.⁸

Selain itu, tingkat kecukupan modal yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko keuangan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Yusuf dan Musse, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Capital*

⁶ Eliza Christabella Phuanerys dan Yanuar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 3, (Mei 2020), Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara, h. 6-7.

⁶ Achmad Achmad dan Emanuel Kristijadi, "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Permodalan dengan Efisiensi Sebagai Variabel Intervening", *Journal of Business and Banking*, Vol. 10, No. 2, (April 2021), STIE Perbanas Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, h. 213-214.

⁷ I Kadek Gita Permana dan Henny Rahyuda, "*The Effect of Liquidity, Bank Capital, Profitability, and Operational Efficiency On Credit Risk (A Case Study On Banking Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023*", *International Journal of Management Research and Economics*, Vol. 3, No. 1, (2025), Udayana University, Indonesia, h. 327.

⁸ Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko, "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008-2017," *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 6, No. 3, (Desember 2018), Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia, h. 132.

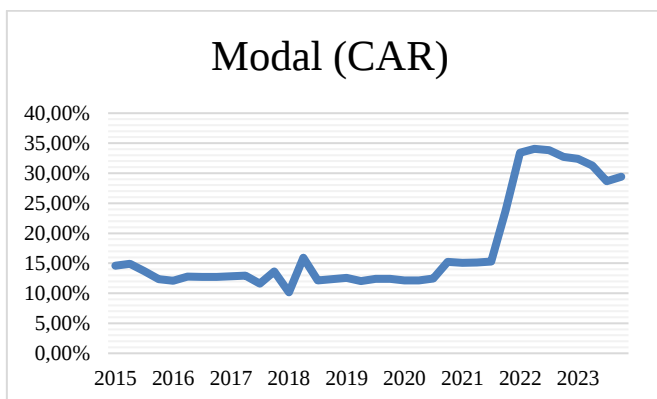
Adequacy Ratio (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank syariah di Malaysia, yang menandakan bahwa modal yang kuat dapat mendorong kinerja keuangan yang lebih baik.⁹

Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat permodalan yang mencukupi untuk mendukung kegiatan operasionalnya, meskipun posisinya belum melampaui rata-rata industri perbankan. Secara konseptual, kecukupan modal seharusnya memberi keleluasaan bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan serta menghadapi potensi risiko keuangan. Namun, jika modal tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembiayaan yang produktif, maka kontribusinya terhadap peningkatan laba akan terbatas, yang menyebabkan profitabilitas bank cenderung stagnan. Oleh sebab itu, pengelolaan modal yang efisien menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing Bank Muamalat Indonesia di sektor perbankan syariah. Sementara itu, tren *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian ditampilkan dalam tabel berikut:¹⁰

⁹ Mohamud Said Yusuf and Abdifatah Mohamed Musse, “*The Effect of Capital Adequacy on Islamic Banks’ Profitability in Malaysia*,” *European Academic Research*, Vol. 7, No. 8 (Desember 2019), h. 4733- 47344.

¹⁰ Kurnia, dkk, “Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, Modal Intelektual dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32, No. 9, (September 2022), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia, h. 2876.

Gambar 1. 2
Modal (CAR) Periode 2015-2023



Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

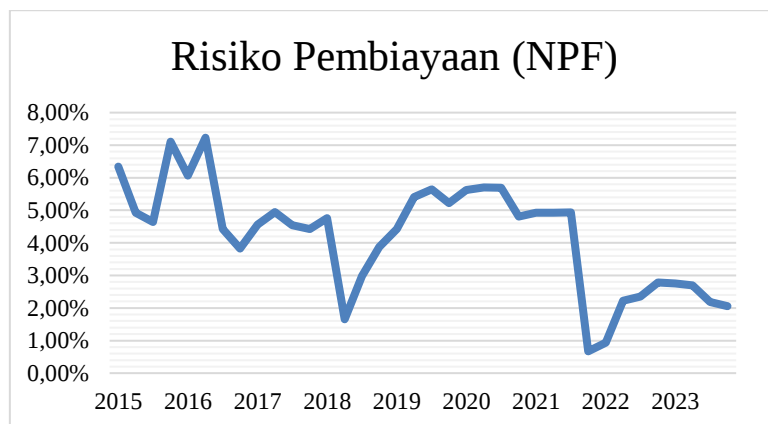
Selama periode 2015 hingga 2020, tren CAR menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awalnya, rasio ini stabil di kisaran 10% hingga 15%, sebelum akhirnya meningkat menjadi 15,21% di akhir tahun 2020. Tahun 2021 terjadi lonjakan hingga 23,76% dan mencapai puncak 34,06% pada 2022. Meskipun sedikit menurun, CAR tetap di atas 28% pada 2023. Lonjakan CAR ini mencerminkan adanya penguatan modal yang signifikan, yang kemungkinan besar berasal dari tambahan investasi atau strategi permodalan untuk memperkuat bank.¹¹

Selain modal, risiko pembiayaan merupakan tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI). Salah satu indikator utama dari risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF), yang merefleksikan tingkat pembiayaan bermasalah di

¹¹ "Data diolah dari..., pukul 15.10 WIB.

dalam bank. Dalam beberapa tahun terakhir, NPF BMI tergolong cukup tinggi, menandakan meningkatnya risiko gagal bayar dari nasabah. Tingginya NPF dapat menurunkan pendapatan bank akibat kebutuhan peningkatan cadangan kerugian pembiayaan. Walaupun tren NPF mulai menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir, pengaruhnya terhadap profitabilitas tetap terasa, khususnya dalam hal membatasi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan baru. Adapun perkembangan tren *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia selama masa penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:¹²

Gambar 1.3
Risiko Pembiayaan (NPF) Periode 2015-2023



Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

Tingkat risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2015, NPF masih cukup tinggi di atas 6%,

¹² Khairun Nisa, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021" (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang, 2022), h. 6.

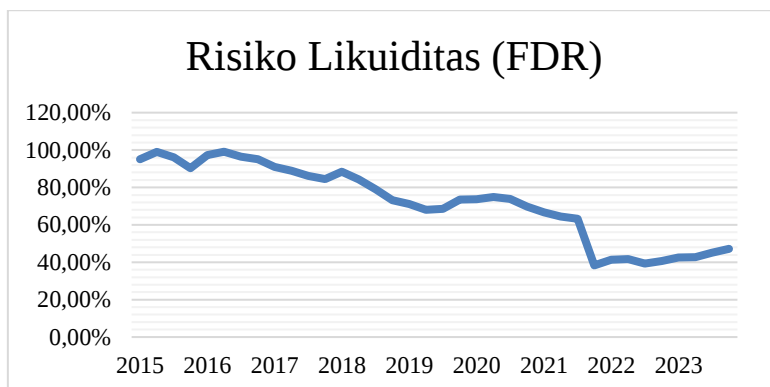
kemudian mengalami kenaikan hingga puncaknya di 7,23% pada tahun 2016. Setelah itu, NPF mulai menurun secara bertahap, mencapai titik terendahnya di 0,67% pada akhir 2021. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, NPF kembali meningkat meskipun tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Penurunan NPF yang signifikan pada 2021 dapat mengindikasikan perbaikan kualitas aset bank, tetapi kenaikan kembali pada 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa tantangan dalam pengelolaan risiko pembiayaan masih ada.¹³

Dari aspek likuiditas, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menghadapi berbagai dinamika terkait pengelolaan dana pihak ketiga dan distribusi pembiayaan. Risiko likuiditas sempat meningkat ketika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada tingkat yang tinggi, mencerminkan penyaluran pembiayaan yang lebih agresif dibandingkan dengan dana yang berhasil dihimpun. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, FDR BMI menunjukkan penurunan yang cukup tajam, menandakan adanya strategi pengetatan likuiditas untuk menekan risiko pembiayaan. Meski kebijakan ini dapat memperkuat stabilitas keuangan, FDR yang terlalu rendah juga bisa membatasi ruang ekspansi pembiayaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peluang peningkatan profitabilitas bank. Tren perkembangan *Financing to Deposit*

¹³ "Data diolah dari..., pukul 15.20 WIB.

Ratio (FDR) Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian ditampilkan dalam tabel berikut:¹⁴

Gambar 1. 4
Risiko Likuiditas (FDR) Periode 2015-2023



Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia

FDR mengalami tren penurunan dari tahun 2015 hingga 2023. Awalnya, FDR berada di kisaran 95%-99%, yang menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang tinggi. Namun, seiring meningkatnya risiko pembiayaan (NPF) dan strategi bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana, FDR mengalami penurunan tajam. Pada 2021, FDR turun drastis hingga 38,33% di akhir tahun, yang menandakan bank lebih konservatif dalam menyalurkan pembiayaan. Pada tahun 2023, FDR

¹⁴ Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko, "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017)", *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 6, No. 3, (Desember 2018), Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia, h. 132.

mulai menunjukkan pemulihan secara bertahap, tetapi masih jauh di bawah angka sebelum 2019.¹⁵

Meskipun BMI telah berupaya memperkuat modal dan mengurangi risiko pembiayaan, profitabilitas yang diukur dengan ROA masih tetap rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan di satu aspek belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas tanpa adanya keseimbangan dalam pengelolaan modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam memaksimalkan potensi laba bank melalui strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.¹⁶

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini dapat membantu BMI dalam merancang strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2015-2023"**.

¹⁵ "Data diolah dari..., pukul 15.30 WIB.

¹⁶ Eri Rif'ah Hasanah dan Ifa Hanifia Senjiati, "Analisis Deskriptif Tingkat Rasio *Net Operating Margin* dan *Return on Asset* Bank Muamalat," *JRPS: Jurnal Riset Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2024), Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia, h. 108.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan tingkat *Return on Assets* (ROA) yang relatif rendah, yang mencerminkan rendahnya tingkat profitabilitas bank selama periode 2015–2023. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan.
2. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang mengalami peningkatan pada beberapa periode mengindikasikan adanya permasalahan dalam kualitas pembiayaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena pembiayaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan beban cadangan kerugian.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang awalnya tinggi mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun ini dapat mengindikasikan peningkatan likuiditas, namun jika terlalu rendah dapat menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan bagian yang sangat penting untuk menjaga fokus penelitian. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam

penelitian ini akan dibatasi pada skala tertentu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan digunakan untuk mengukur modal, rasio *Non Performing Financing* (NPF) akan digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada penjelasan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana pengaruh modal, risiko pembiayaan dan risiko likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh modal, risiko pembiayaan dan risiko likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut berdasarkan permasalahan yang disebutkan sebelumnya:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk berbagai pihak yang tertarik memahami mekanisme dan dampak dari pengaruh permodalan bank, risiko pembiayaan dan risiko likuiditas pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pihak yang berkepentingan. Selain itu,

hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman atau acuan bagi peneliti lain di masa mendatang, terutama dalam melakukan studi sejenis atau mengembangkan penelitian dengan variabel yang serupa.

2. Praktisi

a. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat tersaji informasi yang bermanfaat bagi bank untuk melakukan perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam hal kinerja keuangannya.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Melalui pertimbangan berbagai faktor yang ada, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para nasabah dan investor terhadap kondisi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kedua pihak tersebut di masa yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel dibawah ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini dicantumkan oleh penulis sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Perbedaan & Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Bekti Widanta, Sri Hermuningsih dan Suryanto (2025) ¹⁷ Pengaruh Modal, Pembiayaan, dan Nasabah Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi	Persamaan: - Kedua penelitian sama-sama menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. - Variabel modal menjadi salah satu faktor yang diuji dalam kedua penelitian. Perbedaan: - Studi terdahulu mengkaji bank syariah di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu 2015–2023. - Penelitian pertama bertujuan memberikan wawasan lebih dalam dan rekomendasi praktik terbaik dalam perbankan syariah, sedangkan penelitian kedua lebih spesifik menganalisis faktor profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dalam periode tertentu.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecukupan modal dan nasabah bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara pembiayaan tidak. Ukuran bank memperkuat pengaruh ketiga faktor tersebut, menunjukkan bahwa bank yang lebih besar lebih efektif dalam pengelolaannya.
2.	Aloysia Praskalin	Persamaan:	Hasil penelitian ini

¹⁷ Bekti Widanta, dkk, “Pengaruh Modal, Pembiayaan, dan Nasabah Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi”, *MANKEU: Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol. 14, No. 01, (Maret 2025), Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, h. 251-252.

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Perbedaan & Persamaan	Hasil Penelitian
	Jelita Putri dan Ickhsanto Wahyudi (2023) ¹⁸ Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, modal bank dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.	a. Menggunakan variabel modal bank dengan definisi yang sama seperti variabel modal pada penelitian ini, serta menggunakan variabel risiko likuiditas. b. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel yang dikur. c. Menggunakan <i>purposive sampling</i> sebagai metode pemilihan sampel. Perbedaan: a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel risiko kredit, serta menambahkan variabel efisiensi operasional. b. Penelitian pertama menganalisis 27 perusahaan sektor perbankan selama periode 2017-2021, sedangkan penelitian kedua berfokus pada Bank Muamalat Indonesia selama 2015-2023 dengan laporan triwulanan.	menunjukkan bahwa risiko kredit berdampak negatif signifikan, risiko likuiditas berpengaruh positif, modal bank negatif namun tidak signifikan, dan efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
3.	Ivan Krisna Aji dan Gusganda	Persamaan: a. Meneliti variabel risiko	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa

¹⁸ Aloysia Praskalin Jelita Putri dan Ickhsanto Wahyudi, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank," *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 3, (September 2023), Universitas Esa Unggul, Jakarta, h. 79.

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Perbedaan & Persamaan	Hasil Penelitian
	Suria Manda (2021) ¹⁹ Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN	likuiditas b. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank. Perbedaan: a. Penelitian pertama fokus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian kedua fokus pada Bank Muamalat Indonesia. b. Menambahkan modal sebagai variabel independen c. Variabel yang digunakan risiko kredit.	risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara risiko likuiditas secara tidak parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun keduanya berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
4.	Endang Hatma Juniwati dan Ida Suhartini (2020) ²⁰ Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Persamaan: a. Menggunakan variabel independen risiko pembiayaan. b. Menggunakan profitabilitas. Sebagai variable dependen. c. Metode <i>purposive sampling</i> . Perbedaan: a. Objek penelitian: Peneliy]tian terdahulu meneliti bank umum syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPF <i>Murabahah</i> dan NPF <i>Musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPF <i>Mudharabah</i> tidak. Secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan terhadap ROA.

¹⁹ Ivan Krisna Aji dan Gusganda Suria Manda “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN,” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 4. No. 1, (Januari 2021), Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia, h. 36.

²⁰ Endang Hatma Juniwati dan Ida Suhartini, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Sigma-Mu*, Vol. 12, No. 1, (Maret 2020), Politeknik Negeri Bandung, h. 34.

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Perbedaan & Persamaan	Hasil Penelitian
		Bank Muamalat Indonesia. b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahunan 2014–2018, sedangkan penelitian ini menggunakan data triwulanan 2015–2023.	
5.	Habriyanto, Khairiyani, dan Muhammad Amir Alfaruq (2023) ²¹ Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2020	Persamaan: a. Variabel yang digunakan mencakup risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan profitabilitas. b. Teknik <i>purposive sampling</i> . c. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan. Perbedaan: a. Populasi terdiri dari Bank Umum Syariah pada periode 2018-2020. b. Penggunaan modal sebagai variabel tambahan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, sementara risiko pembiayaan berpengaruh. Namun, secara simultan, keduanya bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank.

H. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur sejauh mana efektivitas bank dalam mengelola aset dan menghasilkan laba.²²

²¹ Habriyanto, dkk, "Pengaruh Risiko Pembiayaan... h. 56.

²² Ni Luh Putu Agustini, dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di

Dalam konteks perbankan syariah, seperti Bank Muamalat Indonesia, tingkat profitabilitas yang stabil sangat penting untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan nasabah serta investor. Salah satu ukuran utama profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa optimal bank dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bersih. Penurunan ROA dapat mencerminkan inefisiensi dalam penggunaan aset atau meningkatnya beban risiko yang tidak dikelola dengan baik.²³

ROA menjadi tolak ukur yang sangat penting dalam kinerja perusahaan. Tinggi dan rendahnya ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, terutama faktor-faktor internal seperti kecukupan modal, kualitas pembiayaan, dan pengelolaan likuiditas sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk menyalurkan lebih banyak pembiayaan yang produktif, sementara pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif dapat meminimalkan potensi pembiayaan bermasalah yang dapat menggerus laba. Demikian pula, pengelolaan risiko likuiditas yang baik memastikan bahwa bank mampu memenuhi kebutuhan dana nasabah tanpa mengorbankan peluang pembiayaan yang menguntungkan. Dengan demikian, profitabilitas tidak

Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 6, (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, h. 2165.

²³ Yulia Sari dan Novien Rialdy, "Pengaruh Dpk, Car, dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2024), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, h. 115.

berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari sinergi antara pengelolaan modal, risiko pembiayaan, dan likuiditas yang optimal.²⁴

Modal merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kecukupan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, semakin kuat bank dalam menanggung risiko, meningkatkan fleksibilitas pembiayaan, serta menjaga kepercayaan investor dan nasabah. Namun, modal berlebih tanpa pemanfaatan optimal dapat menghambat profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, diperlukan CAR yang seimbang untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.²⁵

Risiko pembiayaan merupakan tantangan utama bagi bank syariah, yang sebagian besar pendapatannya berasal dari pembiayaan berbasis akad syariah. *Non Performing Financing* (NPF) mengukur jumlah pembiayaan bermasalah atau tidak lancar yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko gagal bayar, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan dan profitabilitas bank. Tingginya NPF mengindikasikan buruknya manajemen risiko dalam pemberian

²⁴ Faisal Abbas, Shahid Iqbal, dan Bilal Aziz, “*The Impact of Bank Capital, Bank Liquidity and Credit Risk on Profitability in Postcrisis Period: A Comparative Study of US and Asia*,” *Cogent Economics and Finance*, Vol. 7, No. 1, (Mei 2019), h. 2-5.

²⁵ Putri Lufianda dan Syafri, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di Ojk 2018-2022),” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2023), Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, h. 3245.

pembiayaan, sehingga menurunkan ROA. Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah dan profitabilitas.²⁶

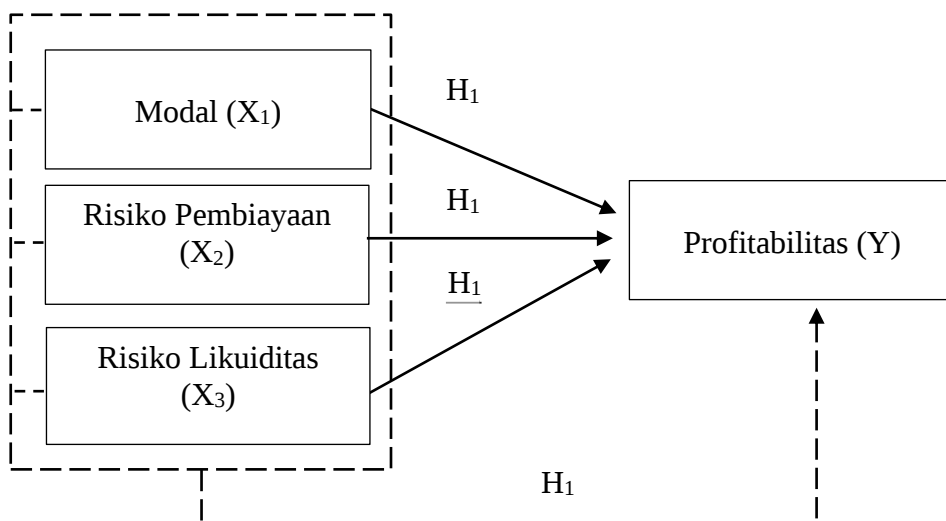
Likuiditas berpengaruh pada profitabilitas karena menentukan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai pembiayaan. FDR yang optimal menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan pembiayaan. FDR terlalu rendah mengindikasikan pemanfaatan dana yang kurang maksimal, sementara FDR terlalu tinggi meningkatkan risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena bank menyalurkan terlalu banyak dana ke pembiayaan, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengelolaan FDR yang baik mendukung peningkatan ROA secara optimal.²⁷ Kerangka pemikiran di atas menggambarkan keterkaitan antara modal, risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Untuk memahami pengaruh masing-masing variabel secara terpisah maupun bersama-sama, hubungan ini

²⁶ Riska Mentari Putri, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas ROA (Return on Asset) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021) h. 36.

²⁷ Maysarah dan Fandi Kharisma, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah," *BSR: Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 2, (April 2020), Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia, h. 106-107.

dianalisis baik secara parsial maupun simultan. Gambar berikut menunjukkan alur pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini:

Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Parsial : _____

Simultan : _____

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini menggunakan kerangka metodologis untuk membantu pembaca dalam memahami penelitian yang telah penulis rincikan. Sistematika penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya topik untuk dibahas. Mengidentifikasi masalah serta

pembatasan dan perumusan masalah. Selain itu, bab ini juga merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, serta menguraikan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang mencakup beberapa literatur penting dan teori dasar. Dalam bab ini juga mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran, hubungan antar variabel, dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara mendetail metodologi penelitian yang diterapkan, dan mencakup lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan metode penelitian, operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara rinci hasil penelitian yang menyajikan data serta temuan dari penelitian yang dilakukan, dan pembahasan mengenai bagaimana hasil tersebut mendukung atau berbeda dari teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan tujuan yang

telah dirumuskan. Selain itu bab ini juga memuat saran yang ditujukan untuk penelitian mendatang, yang dapat dikembangkan lebih lanjut agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif.